

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARANASI (AIR SUSU IBU) PADA IBU NIFAS DI BPM (BIDAN PRAKTEK MANDIRI) BIDAN DIAN ROSNURMILA, S.S.T., MA. Kes TANGERANG SELATAN TAHUN 2020

Riswahyuni Widhawati¹, Amelia Ramawati²

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email: riswidhawati@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah makanan paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi. Salah satu cara meningkatkan produksi dan kelancaran ASI, salah satunya adalah pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui adanya Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Ibu Nifas di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., MA.Kes. sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 responden yang ditentukan dengan teknik non probability sampling dengan metode qouta sampling. analisis data penelitian menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menggunakan metode Pra Experimental dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest Design menunjukkan bahwa didapatkan hasil yaitu responden yang bersedia ada sebanyak 22 responden yang terdiri dari usia 20-25 (45,5%), 26-30 (40,9%), 31-35 (13,6%). Dari hasil Uji Statistik diperoleh nilai $P = 0,000$ dimana angka ini $<0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dipastikan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI. Diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui bisa menggunakan terapi pijat oksitosin yang murah, praktis dan alami

Kata kunci : ASI, Ibu Nifas, Pijat Oksitosin

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies. Components of food substances are available in an ideal and balanced form for optimal digestion and absorption by the baby. One way to increase the production and smoothness of breast milk, one of which is oxytocin massage. This study aims to identify and determine the effect of oxytocin massage on the fluency of postpartum breastfeeding in midwives Dian Rosnurmila, S.S.T., MA.Kes. The sample in this study were 22 respondents who were determined by non probability sampling technique with quota sampling method. analysis of research data using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study used a pre experimental method with one group pre test post test research design showing that the result obtained were as many as respondents who were willing to exist 22 respondents who were willing, consisting of ages 20-25 (45.5%), 26-30 (40.9%), 31-35 (13.6%). From the results of the statistical test, the value of $P = 0.000$, where this number is <0.05 , it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted so that it can be ascertained that there is a significant influence between the oxytocin massage variable on the smoothness of breastfeeding. Expected to be able to increase the production of breastmilk in breastfeeding mothers can use oxytocin massage therapy which is cheap, practical and natural.

Keyword : Breastmilk, Postpartum Mother, Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sebesar 73,06%. Angka ini sudah melampaui target Renstra (Rencana Strategis) tahun 2017 yaitu 44%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD (Inisiasi Menyusui Dini) adalah Aceh (97,31%) dan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (15%) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Sedangkan yang berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada sidang kesehatan Dunia ke-65, Negara-negara anggota menetapkan target di tahun 2025 minimal 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan diberi ASI eksklusif (Yanita, 2015). Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif berdampak pada kualitas hidup generasi bangsa. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif sebesar 65,16% lebih tinggi dibandingkan cakupan ASI eksklusif tahun 2017 sebesar 61,33% (Kemenkes RI, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2009 dan American Academy of Pediatrics (AAP) tahun 2012 merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni dengan strategi global pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan kehidupan yang diciptakan Tuhan khusus bagi bayi yang mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon dan protein yang cocok untuk bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2013). ASI adalah makanan paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi. ASI saja sudah cukup untuk menjaga pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan. Tidak ada makanan lain yang dibutuhkan selama masa ini. ASI bersifat steril, berbeda dengan sumber susu lain seperti susu formula atau cairan lain yang disiapkan dengan air atau bahan-bahan dapat terkontaminasi dalam botol yang kotor. Pemberian ASI saja, tanpa cairan atau makanan lain dan tidak menggunakan botol, menghindarkan anak dari bahaya bakteri dan organisme lain yang akan menyebabkan diare. Keadaan seperti ini disebut disusui secara penuh (memberikan ASI Eksklusif) (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Faktor yang berpengaruh dalam produksi ASI yaitu faktor sosial budaya, faktor psikologis,

faktor fisik ibu (ibu sakit mastitis, panas dll) (Soetjiningsih, 2012). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (Cervical Vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas, dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex let down, selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Rusdiarti, 2014). Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex letdown, selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Rusdiarti, 2014). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2020 di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., MA. Kes di dapat 9 orang ibu nifas, terdapat 7 orang yang tidak mengetahui cara melakukan pijat oksitosin. Selama ini jika ada ibu nifas yang air susunya tidak keluar, bidan hanya menyarankan atau meminta ibu untuk sesering mungkin menyusukan bayinya supaya dapat merangsang keluarnya air susu ibu. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran air susu ibu. Masa nifas (puerperium) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau \pm 40 hari (Fitri, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra experimental dengan rancangan one group pre test post test. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukannya pijat oksitosin di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., MA. Kes dengan jumlah 50 respon ibu nifas dan sampel sebanyak 22 responden. Cara pengambilan sampel dengan Quota Sampling menggunakan rumus lameshow. Analisa data yang digunakan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin adalah Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden Di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., MA. Kes.

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25	10	45,5%
26-30	9	40,9%
31-35	3	13,6%
Total	22	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat usia adalah sebagian responden berusia antara 20-25 tahun sebanyak 10 responden (45,5%), sedangkan usia responden 26-30 tahun yaitu sebanyak 9 responden (40,9%) dan responden 31-35 tahun yaitu sebanyak 3 responden (13,6%).

Terakhir Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Nifas Di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., Ma.Kes.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)
1.	Tidak sekolah	0
2.	SD	0
3.	SMP	0
4.	SMA/SMK	18
5.	Perguruan tinggi	4
	Total	22

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir dari 22 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 18 responden (81,8%), sedangkan yang perguruan tinggi sebanyak 4 responden yaitu (18,2%) tidak ada responden yang tidak sekolah atau berpendidikan SD dan SMP (0%).

Terakhir Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas Di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., Ma.Kes.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu rumah tangga	8	36,4%
Wiraswasta	0	0%
Swasta	12	54,5%
PNS	2	9,1%
Total	22	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 22 responden sebagian besar responden ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 responden (36,4%), sedangkan yang swasta yaitu sebanyak 12 responden (54,5%) dan yang PNS yaitu sebanyak 2 responden (9,1%). Wiraswasta.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pijat oksitosin sebelum dan sesudah di lakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., MA. Kes

Kelompok	<i>P Value Pada Shapiro-wilk</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Posttest</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4 jika nilai $>0,05$ maka dinyatakan terdistribusi normal dan bila $<0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal, dari hasil uji normalitas berdasarkan hasil uji shapiro-wilk di peroleh hasil pretest (P value = 0,000) sedangkan hasil posttest (P value = 0,000) maka dapat juga disimpulkan data pretest dan posttest tidak normal, sehingga hipotesis yang dibuat dapat dilakukan dengan analisa wilcoxon signed rank test.

Analisa Bivariat

Berdasarkan dari tabel 5.5 menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari ($\alpha = <0,05$) yang artinya H_0 diterima, oleh sebab itu dapat disimpulkan juga bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas yang signifikan antara sebelum dan sesudah di pijat oksitosin di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T.,MA.Kes.

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil analisis data dari 22 responden diketahui bahwa, rata-rata nilai dari kelancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas adalah 2,32 dengan standar deviasi 0,658. Setelah dilakukan pijat oksitosin selama 3 hari didapatkan nilai rata-rata responden menjadi 2,091 dengan standar deviasi 1,065. Hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,000 maka dapat disimpulkan juga bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas yang signifikan antara sebelum dan sesudah di pijat oksitosin di Bidan Dian Rosnurmila, S.S.T., MA.Kes.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang. Pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks pengeluaran ASI. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih nyaman dalam pengeluaran ASI dapat lancar jika mendapatkan rangsang

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat usia yang diambil dari 22 responden adalah sebagian besar responden yang berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau 45,5% sedangkan yang berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau 40,9% dan yang berusia 31-35 tahun sebanyak 15 responden atau 13,6%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini yaitu berusia 20-24 tahun berjumlah 10 responden (45,5%). Menurut Johnson Ruth (2010) bahwa pada usia 20 tahun keatas produksi hormon prolaktin (hormon pengeluaran ASI) dan hormon oksitosin (hormon pembentukan ASI) sedang bekerja dengan baik sehingga ibu nifas pada Manipulasi pijatan bisa mempercepat produksi ASI dengan cara merangsang sekresi hormon. Pijat oksitosin merupakan tindakan melakukan pijatan di daerah punggung di area tulang belakang menggunakan kedua ibu jari dengan gerakan melingkar (gerakan love). Pijatan ini bisa dilakukan dua kali dalam sehari dengan durasi 3-5 menit menurut pijatan ini akan membantu mengatasi masalah pada saat menyusui yaitu ASI yang tidak keluar (Pumama,2013). Kendala ibu tidak menyusui bayinya pada hari pertama karena adanya ketakutan ibu yang tidak memiliki cukup ASI, puting rata, payudara bengkak, abses pada payudara, puting lecet atau pecah-pecah, (Sutanto,2015). Rasa sakit ini akan membuat seorang ibu menjadi stress (Badriah,2014).

Menurut analisa peneliti kecukupan produksi ASI pada ibu nifas di BPM Lia Maria Kecamatan Sukarame Bandar Lampung adalah baik. Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu nifas dapat membuat rileks dan nyaman, sehingga dapat mengurangi rasa lelah setelah melahirkan terutama pijat yang dilakukan setelah 3 jam postpartum. Ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin mengatakan bahwa selama dilakukannya pijat oksitosin ibu merasa nyaman dan rileks sehinggalama pemijatan ibu merasakan adanya aliran ASI yang menetes keluar (Yusari Asih, 2017).

Faktor yang berpengaruh dalam produksi ASI yaitu faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu (ibu sakit mastitis, panas dll), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapatkan informasi dan dorongan tentang pemanfaatan ASI serta seiring berjalannya waktu, zaman semakin modern sehingga terjadinya peningkatan mengenai promosi susu kaleng ataupun susu formula sebagai pengganti ASI (Soetjningsih, 2012). Selanjutnya untuk mengetahui hasil perbandingan antara pre test dan post test pada kelompok kontrol yang dilakukan menggunakan Uji wilcoxon untuk kelancatan ASI pada pijat oksitosin didapatkan p-value = 0.000 atau $p < 0.05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah di pijat oksitosin di bidan dian rosnurmila, S.S.T., MA.Kes.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil perbandingan antara pre test dan post test pada kelompok kontrol yang dilakukan menggunakan Uji wilcoxon untuk kelancatan ASI pada pijat oksitosin didapatkan p-value = 0.000 atau $p < 0.05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah di pijat oksitosin di bidan dian rosnurmila, S.S.T., MA. Kes.

Hasil ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun dan dengan siapapun ibu mau dengan durasi 3-5 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum memerah ASI dan menyusui. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi 3-5 menit.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di bidan dian rosnurmila, S.S.T., MA.Kes

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Yusari. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. Lampung Selatan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta
- Lusiana, Novita, dkk. (2015). Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahayu, Anik, Puji. (2016). Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Deepublish.

Sari, Evin, N., dan Siti Khotimah. (2018). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Gunung Putri Bogor: IN MEDIA.

Sulaeman, Ridawati, dkk. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu PostPartum Primipara. Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia